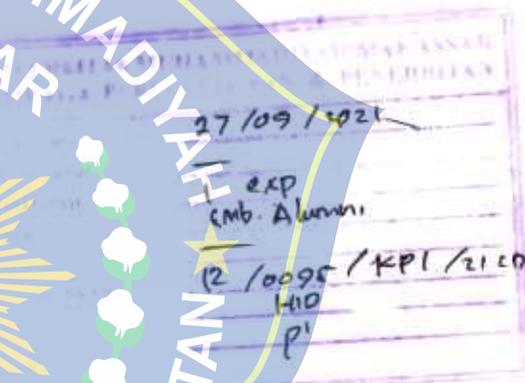


**PERAN DAKWAH DAI MUHAMMADIYAH DALAM PENYEBARAN  
AGAMA ISLAM DI DESA TUNGKA KECAMATAN ENREKANG  
KABUPATEN ENREKANG**



Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
(S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**ARINAL HIDAYAH**  
**NIM: 105271100216**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1443 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

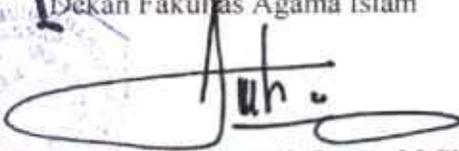
Skripsi Saudara Arinal Hidayah, NIM. 10527100216 yang berjudul **“Peran Dakwah Dai Muhammadiyah Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tungka, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang”** telah diujikan pada hari Senin 22 Muharram 1443 H, bertepatan dengan 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1443 H  
8 September 2021 M

**Dewan penguji :**

- Ketua : Dr. Abbas, L.c., MA (.....)
- Sekretaris : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, L.c., MA (.....)
  2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I (.....)
  3. Wiyik Laela Mukromin, M.Pd.I (.....)
  4. H.M. Syahrudin, M.Kom.I (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam

  
**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Jumat tanggal 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : Arinal Hidayah  
NIM : 10527100216  
Judul skripsi : Peran Dakwah Dai Muhammadiyah Dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tungka, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NIDN: 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA  
NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., MA
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
3. Wwik Laela Mukromin, M.Pd.I
4. H.M. Syahrudin, M.Kom.I

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si  
NBM: 774234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARINAL HIDAYAH

NIM : 105271100216

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1443 H  
8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



ARINAL HIDAYAH  
NIM: 105271100216

## ABSTRAK

**Arinal Hidayah. 105271100216. 2021.** Peran Dakwah Da'i Muhammadiyah dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang. Dibimbing oleh H. Abbas Baco Miro dan Wiwik Laela Mukromin.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan efektivitas dai Muhammadiyah dalam menyebarluaskan agama islam di Desa Tunga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

Penelitian berlokasi di Desa Tunga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dimulai pada bulan Mei hingga bulan Juli 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Dakwah Dai Muhammadiyah dalam penyebaran Agama Islam di Desa Tunga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan bisa dilihat dari tiga bagian yaitu, terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemahaman mengenai syariat islam yang benar, berkurangnya praktik ritual-ritual animisme yang secara turun temurun dipercayai sebagai ajaran nenek moyang, dan meningkatnya antusias masyarakat dalam mengamalkan syariat islam. Hal ini di lakukan dengan peran dai sebagai Khatib Jumat, sebagai penceramah, dan sebagai Tenaga Ahli Keagamaan. Kehadiran para dai Muhammadiyah disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat, seiring perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang semakin positif. Sehingga masyarakat berharap agar hal ini bisa dipertahankan dan terus berlangsung demi kemaslahatan umat di Desa Tunga. Faktor pendukung Dai Muhammadiyah dalam melakukan dakwah adalah adanya *support system* dari pemerintah setempat; punya mitra dakwah; kultur masyarakat yang terbuka. Sedangkan faktor penghambatnya adalah akses jalan yang cukup susah, masih minimnya SDM dai di Desa Tunga serta tradisi sebagian masyarakat masih mengikuti ajaran agama nenek moyang.

**Kata Kunci:** Peran, Dai, Muhammadiyah, Ibadah, Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala*. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah *subhanahu wata'ala* dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul, “Peran Dakwah Dai Muhammadiyah dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tungka, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang”. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
  5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
  6. Ibu Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
  7. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas dalam diri penulis.
  8. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
  9. Juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Khususnya kepada Saudari Rukmini Syam S.Sos yang sebentar lagi bergelar M.Sos yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan tambahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 16 Muharram 1442 H  
24 Agustus 2021 M

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Dakwah.....	6
B. Pengertian Peran.....	13
C. Ajaran Agama Islam.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23

C. Fokus Penelitian .....	23
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	23
E. Sumber Data .....	24
F. Metode Pengumpulan Data .....	25
G. Instrumen Penelitian.....	25
H. Teknik Pengumpulan Data .....	26
I. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
A. Profil Desa Tungka .....	31
B. Peran Dakwah Dai Muhammadiyah Dalam Penyebaran Ajaran Agama Islam di Desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang .....	35
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Dai Muhammadiyah Dalam Penyebaran Ajaran Agama Islam di Desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.....	44
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>48</b>
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>53</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>59</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.<sup>2</sup> Bahkan, maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, al Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan ahsanu qaula<sup>3</sup>

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا لِمَنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?." [QS. Fussilat:33]

Dakwah merupakan amalan penting dalam islam. Demi terwujudnya dan tersebarnya ajaran agama islam. Karena demikian pentingnya, Allah *subhanhu wata'ala* berfirman:

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004, h. 21 .

<sup>2</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al Amin Press, 1997), h.8

<sup>3</sup> Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.76

Ketika seorang da'i mampu melakukan pendekatan dengan *mad'u* maka peluang semakin besar. Pendekatan yang dilakukan dapat berupa pendekatan fisik, psikologis, sosial, budaya, agama dan lain-lain. Pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang da'i salah satunya ialah akhlak yang mulia. Hal ini tentunya, sesuai dengan contoh dari Rasulullah *sallahu 'alaihi wasallam* sebagaimana yang dijelaskan oleh Bambang Saiful Ma'arif dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* bahwa Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam*. Selaku figur utama dari komunikasi dakwah memiliki daya tarik yang kuat karena faktor kepribadiannya, akhlak mulianya tercermin dalam sifat kasih sayangnya kepada sesama muslim<sup>5</sup>

Selain itu, Nabi Muhammad dalam menjalankan perannya berdakwah, Ia melakukan strategi-strategi dalam menyampaikan dakwah islam karena beliau diutus oleh Allah *subhanahu wata'ala* untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju alam yang terang benderang menjadi penebar bagi sekalian alam dengan menjadikan perbaikan akhlak di segala bidang sebagai program andalan<sup>6</sup> dan membawa kabar gembira bagi umat yang mau menerima ajarannya serta peringatan bagi yang menolak<sup>7</sup>

Cara yang dilakukan oleh Rasulullah dinilai sangat efektif. Ia memulai karir dakwahnya dengan cara fardiyah (sendiri), secara rahasia.

<sup>5</sup> Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 58-59

<sup>6</sup> Al Quran Al Mujawwad, Solo, 2017 h. 331

<sup>7</sup> Al Quran Al Mujawwad, Solo, 2017, h. 18

Setelah itu diperintahkan oleh Allah untuk berdakwah secara terang-terangan. Sebagaimana firman Allah dalam surat *asyu-syu'ara'*: "Dan berilah peringatan kepada kaum kerabatmu yang terdekat."

Dengan itu, penulis merasa terpanggil untuk meneliti bagaimana Efektivitas Peran Dakwah Muhammadiyah dengan mengambil judul "Efektivitas Dakwah Dai Muhammadiyah Dalam Penyebaran Ajaran Islam di Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang"

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dai Muhammadiyah dalam peningkatan pemahaman ajaran islam masyarakat Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dai Muhammadiyah dalam melaksanakan dakwah yang efektif di Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran dakwah dai Muhammadiyah terhadap peningkatan pemahaman ajaran islam di Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dakwah yang efektif di Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis:**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah wawasan para pembaca dan memudahkan para peneliti selanjutnya khususnya di bidang yang sama yaitu di bidang dakwah dan Muhammadiyah. Dan lebih-lebih lagi Penulis sangat berharap semoga penulisan ini sangat berharap semoga penulisan ini mampu memberikan manfaat kepada umat islam secara khusus.

##### **2. Manfaat Praktis:**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu berguna bagi para praktisi-praktisi dakwah dalam melakukan praktek dakwah.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Dakwah

##### I. Makna Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan, bentuk kata kerja atau fiilnya ialah *da'a-yad'u* yang berarti memanggil menyeru atau mengajak.<sup>8</sup>

Dakwah adalah terma yang terambil dari al Quran. Ada banyak ayat di antara kata-kata yang digunakannya adalah dakwah, atau bentuk lain yang akar katanya sama dengan akar kata dakwah, yaitu dal, ain, wawu. Menurut hasil penelitian, Al Quran menyebutkan kata dakwah dan derivasinya sebanyak 198 kali, tersebar dalam 55 surat dan bertempat dalam 176 ayat. Ayat-ayat tersebut sebagian besar (sebanyak 141 ayat) turun di Makkah, 30 ayat turun di Madinah dan 5 ayat dipertentangkan antara Makkah dan Madinah sebagai tempat turunnya, karena ada perbedaan pendapat tentang turunnya Surat al-Hajj (QS:22) yakni surat yang memuat kelima ayat tersebut.<sup>9</sup>

Adapun secara terminologi menurut Adi Sasono, secara normatif yakni mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat atau merupakan

<sup>8</sup> Rosyadah Sholeh, *Manajmen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhamadiyah, 2010), h. 7

<sup>9</sup> Muhammad Sulton, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: 2003), h. 4

transformasi sosial. Menurut Andy Darmawan (2002), dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai islam. Individu yang belum islam diajak menjadi muslim dan yang sudah islam diajak menyempurnakan keislamannya. Hamba yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya. Secara substansi filosofis, dakwah merupakan segala rekayasa dari rekayasa untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah menuju keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang lempang yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai islam.<sup>10</sup>

Dalam al Quran, kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai macam bentuk dan redaksinya. Dalam hadist Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam pun demikian. Kata dakwah sering kita jumpai istilah-istilah yang secara pemaknaan senada dengan pengertian Dakwah.

## 2. Hukum dakwah

Hukum berdakwah dalam islam ialah merupakan sesuatu yang disyariatkan. Dan segala sesuatu yang disyariatkan oleh islam memiliki landasan hukum atas perintah ataupun pelarangannya. Para ulama telah bersepakat dalam pensyariatan hukum dakwah. Dalam pandangan Imam

<sup>10</sup> Dr. Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana), h. 8

Nawawi dan Ibnu Hazam mengatakan hukum dakwah amar makruf nahi mungkar ialah wajib<sup>11</sup>. Diantara landasan hukum yang menjadi acuannya ialah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعَدْلِ وَهُمْ يَبْغُونَ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِ الْكَفْرِ يَتَّقُونَ ۚ أَتْلُونَ ۚ ١٠٤

Terjemahnya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْعَدْلِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْفَحْشِ وَالْمُنْكَرِ

عَنِ الْكُفْرِ وَالْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِ الْكَفْرِ يَتَّقُونَ ۚ أَتْلُونَ ۚ ١١٠

هَمٌّ ۚ مَنْ هُمْ ۚ أَلَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْعَدْلِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْفَحْشِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِ الْكَفْرِ يَتَّقُونَ ۚ أَتْلُونَ ۚ ١١٠

Terjemahnya:

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (QS. Ali Imran: 110)

<sup>11</sup> Wizarah *Al-Auqaf wa Asy-Syu'uni al Islamiyah* (Kuwait), al Mausu'atuh Al Fiqhiyah al Kuwaitiyah, (Kuwait: Darussalam, cet. Kedua, jilid 6, 1404-1427 H), h. 248

Dalam hadist Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam dari Abu Sa'id bahwasanya Dia mendengar Rasulullah saw bersabda:

من رأى منكم منكراً فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلبه

وذلك أضعف الإيمان

Artinya:

"Barangsiapa diantara kalian yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubahnya dengan lisannya, dan apabila ia tidak sanggup juga maka rubahlah dengan lisannya, dan apabila ia tidak sanggup juga maka ingkarilah dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman."<sup>12</sup>

Dalam hadist yang lain, Nabi Muhammad saw bersabda:

Artinya:

"Sampaikanlah dariku walau satu ayat."<sup>13</sup>

Beliau sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

فليبلغ الشاهد الغائب ، فإنه رب مبلغ يبلغه لمن هو أوعى له

Artinya:

<sup>12</sup> Muslim bin Al-Hajjaj Abu Al Husni Al-Qusyairy An-Naisabury, Sahih Muslim, Tahqiq Muhammad Fuad Abdul Baqiy, (Beirut: Darul Ihya At-Taratsi Al-Arabi, jilid pertama, no. 49,1422 H), h. 69

<sup>13</sup> Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Sahih al Bukhari, jilid 4, no. 3461, 1422 H, h. 170

"Hendaknya yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena mungkin yang diberi tahu itu lebih paham dibandingkan yang mendengar langsung."<sup>14</sup>

Dari dalil-dalil di atas para ulama memiliki perbedaan dalam penetapan wajibnya. Yakni antara wajib 'ain atau wajib kifayah. Perbedaan yang mencolok terjadi dalam memahami kalimat/lafal *منكم* sebagian mengartikan sebagai *tab'iah* dan sebagian yang lain mengartikan sebagai bayan. Pemaknaan sebagai *tab'iah* menunjukkan arti *ba'dho* yakni sebagian yaitu kewajiban dakwah hanya dibebankan kepada para ulaman saja. Kemudian pemaknaan sebagai *bayan* menunjukkan arti *kallu* yakni keseluruhan kaum muslimin. Imam Al-Qurtubi menyatakan bahwa beliau lebih setuju dengan pemaknaan *minkum* sebagai *tab'iah* yakni amar makruf nahi mungkar hukumnya *far'dhu kifayah*.<sup>15</sup> Adapun Imam at-Thobariy mengatakan bahwa seruan *waltakum minkum* atau *ayyuhal mu'minin* bermakna umat islam secara keseluruhan<sup>16</sup> yakni hukum dakwah ialah *far'du 'ain*, Allah subhanahu wataala berfirman:

<sup>14</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al Bukhari*, jilid 9 no. 7078, 1422), h. 50

<sup>15</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farhu Al-Anshoriy Al Khuzrajy Syamsuddin Al Qurtubiy, *tafsir Al Qurtuby*, Tahqiqi Ahamd Al Burduny dan Ibrahim At-Thuafaisyi, (Al- Qahirah: Darul Qutub Al-Miriyah, cetakan kedua, jilid 4, 1384 H/1964 M), h. 165

<sup>16</sup> Abu Ja'far At-Thobariy, *Jaami'ul Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*, Tahqiq Ahmad Muhammad Syakir, (Muassah ar-Risalah, cetakan pertama, jilid 7, 1420 H/2000 M), h. 90

أَدَّعَىٰ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمَمَ بِمَوْعِظَةِ آلٍ حَسَنَةٍ ۖ

وَجَدِلَ هُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِأَلْمَمِهِ تَدْبِيرًا ۚ ١٢٥

Terjemahnya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sungguhlah Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." [QS. An-Nahl: 125]<sup>17</sup>

Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* bersabda:

بلغوا عني ولو آية

Artinya:

"Sampaikanlah dariku walau satu ayat."<sup>18</sup>

Dalam dalil di atas kata kerja yang dipakai (بلغوا) dan (ادع) ialah kata kerja bentuk amar yang menunjukkan makna perintah. Dengan demikian, dapat dikaitkan dengan kaidah ushul fiqhi الأمر للواجب والنهي للتحريم bahwasanya setiap perintah itu menunjukkan kewajiban dan setiap larangan menunjukkan pengharaman.

<sup>17</sup> Al Quran Al Mujawwad, Solo, hal. 281

<sup>18</sup> Muhammad bin Ismail al Bukhari, Sahih al Bukhari, jilid 4, no. 3461, 1422 H), hal. 170

### 3. Unsur-unsur dakwah

#### a) Da'i

Da'i ialah orang yang melakukan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga<sup>19</sup> kata da'i sering disebut juga sebagai *muballigh*. Namun, sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib dan sebagainya.

Pengertian Da'i menurut para ahli di bidang dakwah:

- a. Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun lewat organisasi atau Lembaga.<sup>20</sup>
- b. Nasaruddin Latif: Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai sesuatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'at mubaligh mustamain* (juru pencerang) yang menyeru, mengajak, dan memberi pengajaran dan pelajaran agama islam.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, 2004, h 75

<sup>20</sup> Dr. Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologo Dakwah*, h.311

<sup>21</sup> *ibid*, h.312

- c. M. Natsir: Dai ialah orang-orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa kepada keuntungan.<sup>22</sup>

### B. Pengertian Efektivitas

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>23</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>23</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

### C. Ajaran Agama Islam

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah *subhanahu wata'ala* kepada Nabi Muhammad *sallahu alaihi wasallam* sebagai Rasul utusan Allah dan Allah menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatil lil 'alamiin* (rahmat bagi seluruh alam).

Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahanya:

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. Al Anbiya: 107)

Secara bahasa kata “Islam” berasal dari kata “*sallama*” yang berarti selamat, dan bentuk *mashdar* dari kata “*aslama*” yang berarti taat, patuh, tunduk dan berserah diri. Sedangkan secara istilah, Islam ialah tunduk, taat dan patuh kepada perintah Allah *subhanahu wata'ala* seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* sebagai Rasul utusan-Nya serta menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah ta'ala.<sup>24</sup>

### 1. Defenisi Para Ahli

- a) Muhamad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tawaljiri. Mengatakan bahwa Islam adalah sebuah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan melaksanakan syariat-syariat-Nya dengan penuh keikhlasan.
- b) Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab. Beliau mengatakan Islam ialah berserah diri kepada Allah *subhanahu wataala* dengan cara mentauhidkan-Nya, tunduk dan patuh kepada-Nya dengan ketaatan dan berlepas diri dari perbuatan-perbuatan syirik dan para pelakunya.

### 2. Ruang lingkup

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar, Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait, yaitu lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak/ behavior).

<sup>24</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/01/pengertian-agama-islam.html>

Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* menjelaskan tentang agama/ keberagamaan dalam satu kalimat yang singkat, namun padat dan syarat makna, yaitu (الدين المعاملة) *ad-Din al-Mua'malah* atau agama adalah interaksi. Interaksi yang dimaksud di sini adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan baik hidup maupun tidak, serta dengan diri sendiri.<sup>25</sup>

Adalah sebuah hadits yang menceritakan kehadiran seseorang yang tak dikenal di hadapan Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* sambil bertanya di depan sekelompok kaum muslim tentang iman, islam, dan ihsan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadits Nabi berikut ini:

Dari Umar *raahiallahuanhu*, ia berkata: "Pada suatu hari kami berada di sisi Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* tiba-tiba muncul di hadapan kami seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan warna rambutnya hitam pekat, tidak tampak pada dirinya bekas berpergian jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalinya hingga kemudian dia duduk di dekat Nabi *sallallahu alaihi wasallam* sambil menyandarkan kedua lututnya kepada kedua lutut beliau, dia juga meletakkan tangannya diatas kedua pahanya, dia berkata, wahai Muhammad, beritahu kepadaku tentang Islam? Rasulullah *sallallahu alaihi wasallam* bersabda: Islam adalah hendaknya kamu bersaksi bahwa tidak

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur pesan Ilahi; Al- Qura'n dan dinamika kehidupan masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 3

ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, hendaklah kamu mendirikan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa ramadan, dan menunaikan ibadah haji jika mampu mengadakan perjalanan. Lelaki itu pun berkata "kamu benar." Umar berkata: tentu saja kami merasa heran kepada orang itu, sebab dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkannya. Lelaki itu kembali berkata: beritahukanlah kepadaku tentang Iman? Lalu Rasulullah bersabda: hendaklah kamu beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, beriman kepada hari akhir, dan juga kepada takdir-Nya yang baik dan yang buruk. Lelaki itu berkata, "kamu benar." Lelaki itu berkata lagi: beritahukan kepada diriku tentang Ihsan? Rasulullah saallallahu alaihi wasallam bersabda: hendaknya kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya, maka hendaklah kamu merasa dilihat-Nya<sup>26</sup>

### 1. Aqidah (Iman)

Iman yang disebut dalam hadits Nabi saallallahu alaihi wasallam di atas kemudian oleh para ulama dinamakan aqidah. Secara bahasa, kata aqidah mengandung beberapa arti, diantaranya adalah: ikatan, janji.<sup>27</sup> Sedangkan secara terminologi, aqidah adalah kepercayaan yang dianut oleh orang-orang yang beragama atau tali yang mengokohkan hubungan

<sup>26</sup> Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim, juz 1, bab bayamul iman, islam dan ihsan*, (Bayrut: Darul al-kutub ilmiah, t.th), h. 37

<sup>27</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 953

manusia dengan Tuhan. Menurut W. Montgomery Watt, seorang pakar *study* Arab dan keislaman mengatakan aqidah sebagai salah satu istilah dalam Islam mengalami perkembangan dalam penggunaannya. Pada permulaan Islam, aqidah belum digunakan untuk menyebut pokok kepercayaan umat Islam yang bersumber dari syahadat, kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Istilah aqidah baru disebut-sebut dalam diskusi para *mutakallimun*, ulama ilmu kalam, yang membicarakan secara luas kepercayaan-kepercayaan yang terkandung dalam prinsip *syahadatain*, dua kesaksian, tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, yang kemudian bermuara pada munculnya beberapa aliran (*firqah*) dalam Islam. Puncak perkembangannya, istilah aqidah digunakan untuk menunjuk keyakinan dalam Islam yang komprehensif

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *al-Aqidah al-Nizhamiyyah* karya al-Juwayni (w. 478 H/ 1085 M).<sup>28</sup> Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah *subhanahu wataala* dalam nada yang bersifat dialogis, al-Qur'an menggambarkan adanya ikatan serah terima pengakuan antara Allah dan manusia,<sup>29</sup> seperti di dalam firman-Nya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian

<sup>28</sup> W. Montgomery Watt, “*Aqida*”, dalam *The Encyclopaedia of Islam*, vol.1, h.332

<sup>29</sup> Rois Mahfud, *Op. Cit.*, h. 10

terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".(QS.al-A"raf [7]:172).<sup>30</sup>

Inti aqidah adalah tauhid kepada Allah. Tauhid berarti satu (esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjwai manusia dan seluruh aktivitasnya yang dilakukan manusia semata-mata kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah *subhanahu wataala*).<sup>31</sup>

Aqidah sebagai sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa agenda pembahasan, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan beberapa aspek seperti aspek Ilahiyah (ketuhanan), nubuwah, dan ruhaniyah arkanul iman (rukun iman). Pertama, pembahasan yang berkaitan dengan aspek ilahiyah meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan, dan nama-nama-Nya. Kedua, pembahasan tentang kenabian (nubuwah) yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui Nabi dan Rasul Allah serta kemukjizatannya. Ketiga, aspek ruhaniyah membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat *transcendental* atau metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan. Selain tiga aspek tersebut, aspek keempat yang menjadi lingkup kajian dalam aqidah adalah *sam'iyah* yang membahas tentang sesuatu yang dalil-

<sup>30</sup> Yayasan penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, op. cit, h. 250

<sup>31</sup> Rois Mahfud, Op. Cit h. 11

dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah, alam barzakh, akhirat, azab, dan kubur.<sup>32</sup>

Sistem kepercayaan Islam atau aqidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun Iman yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar-Nya*. Orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah *subhanahu wata'ala* kepadanya.<sup>33</sup>

## 2. Syari'at (Islam)

Sementara itu, yang dimaksud dengan istilah Islam dalam hadits Nabi *sallallahu alaihi wasallam* di atas adalah syariah. Istilah syariah menurut bahasa berarti jalan, yakni jalan besar di sebuah kota. Syariah juga berarti apa yang diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya meliputi aqidah dan hukum-hukum Islam.<sup>34</sup> Syariah juga mempunyai arti sumber mata air yang dimaksudkan untuk minum. Makna ini yang dipergunakan Bangsa Arab saat mengatakan: (*syara'a al-ibi*) yang berarti unta itu minum dari mata air yang mengalir tidak terputus. Syariah dalam arti luas adalah din, agama yang diturunkan Allah kepada para Nabi (Q.S. al-Syura [42]:13).<sup>35</sup> Sedangkan, dalam pengertian terminologinya versi kalangan hukum Islam (*fuqaha*), kata syariat dipergunakan dalam pengertian

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Ibid, h. 12-13

<sup>34</sup> Ibrahim Anis, Abdul Halim Muntasir dkk, al- Munjid al- Wasit (al-Qahirah: Majma' al-luqah, t.th), cet II, h. 505

<sup>35</sup> Nashr Farid Muhammad Washil, Abdul Aziz Muhammad Azzam, Qawa'id Fiqhiyyah, Terjemah, Wahyu Setiawan (Jakarta: Amzah, 2009), h. 203

sebagai hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya. Dengan pengertian ini, syariat berarti mencakup seluruh syariat samawi yang diturunkan bagi manusia lewat para Nabi yang hadir di tengah-tengah mereka. Penggunaan pengertian umum ini kemudian dispesifikkan para ulama dengan embel-embel syari'at Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Sebab syari'at Islam adalah penutup seluruh syari'at samawi. Ia juga merupakan intisari syariat-syariat sebelumnya yang telah disempurnakan bentuk dan isinya sehingga merupakan syari'at yang paripurna bagi manusia di setiap zaman dan tempat. Atas dasar tersebut, syari'at didefinisikan sebagai kumpulan hukum yang ditetapkan Allah subhanahu wataala bagi seluruh umat manusia kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasalallam melalui titah ilahi dan sunnah.

Istilah syariah mempunyai arti luas, tidak hanya berarti fiqh dan hukum, tetapi mencakup pula aqidah dan akhlak. Dengan demikian, syariah mengandung arti bertauhid kepada Allah, menaati-Nya, beriman kepada para rasul-Nya, semua kitab-Nya dan hari pembalasan. Pendeknya, syariah mencakup segala sesuatu yang membawa seseorang menjadi berserah diri kepada Tuhan.<sup>36</sup>

Akan tetapi, di kemudian hari, pengertian syari'ah malah dipahami secara terbatas dalam arti fiqh dan hukum Islam. Hal ini berawal ketika soal hukum mendominasi perbincangan *pasca* Rasulullah. Secara umum

<sup>36</sup> Hamka Haq, *Islam Rahmah untuk Bangsa*, (Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia, 2009), h. 41

bahwa syari'at Islam adalah hukum Islam itu saja. Maka terjadilah penyempitan makna syari'ah menjadi hanya persoalan hukum. Konsekuensinya, pembahasan di bidang lain terpaksa harus diberi terminologi baru, di luar istilah syari'ah. Misalnya soal aqidah (teologi) harus diberi istilah ushuluddin, sementara akhlak (penyucian jiwa), yang merupakan hikmah terbesar dari semua ibadah dinamai ilmu tasawuf. Hal itu dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa syariah benar-benar telah diberi arti sempit sebatas hukum, di luar aqidah, bahkan sudah menjadi istilah yang identik dengan hukum fiqh atau hukum Islam semata.<sup>37</sup>



<sup>37</sup> H.L. Beck dan N.J.G Kaptain (Redaktur) dalam *Pandangan Barat terhadap Literatur, Hukum, Filosofis, Teologi, dan Mistik Tradisi Islam*, edisi dwi bahasa (Indonesia dan Inggris), (Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies, 1988), h.111

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang mencoba memberikan gambaran fenomena dan realita mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ialah di Desa Tunga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Adapun objek penelitiannya ialah masyarakat, tokoh agama, Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang.

#### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang ingin menjadi fokus penelitian ini adalah Peran Dakwah Dai Muhammadiyah dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah adanya upaya da'i Muhammadiyah Enrekang dalam menanamkan nilai-nilai ibadah mahdah yang disampaikan secara lisan melalui khutbah Jum'at, majelis taklim, pengajian bulanan dan safari Ramadan pada selama priode 2019 – 2021.

#### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>38</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Efektivitas Dakwah Dai Muhammadiyah dalam Penyembaran Ajaran Islam. Data ini diperoleh melalui wawancara dan atau melalui observasi secara langsung.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>39</sup> Yang mana data ini digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini yaitu dapat berupa literatur, baik buku-buku, dekumen, foto, internet maupun referensi yang terkait dengan penelitian.

<sup>38</sup> Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi (Cet. 13; Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2006), h. 129

<sup>39</sup> Tantang, M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, 1995, h. 133

## ***F. Metode Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi. Yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>40</sup> Dalam melakukan observasi penelitian menggunakan observasi partisipatif (Participant observation) sebab observasi terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.<sup>41</sup>
2. Interview atau wawancara. Ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>42</sup> Dalam hal ini, wawancara dimaksudkan informasi yang valid dari informan. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara.
3. Dekumentasi. Ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dekumen-dekumen.<sup>43</sup> Data yang dikumpulkan dengan metode ini lebih baik kepada data sekunder sebagai penguat dari data primer.

## ***G. Instrumen Penelitian***

<sup>40</sup> Husaini Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II (Cet.III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 52

<sup>41</sup> Husain dan Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 54

<sup>42</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2004, h. 57-58

<sup>43</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2004, h. 57-58

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Suharsini Arikunto, instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>44</sup> Adapun wujud dari *instrument* yang digunakan penelitian dalam meneliti untuk mengumpulkan data baik itu dengan metode observasi, interview/wawancara dan atau dokumentasi diantaranya adalah:

1. Kamera: digunakan sebagai alat dokumentasi photo penelitian
2. Alat perekam: digunakan sebagai perekam suara terutama hasil wawancara
3. Buku catatan: digunakan tempat mencatat data-data penting atau pembuaatn agenda-agenda yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian
4. Alat tulis: digunakan sebagai alat untuk mencatat data atau agenda penelitian
5. Komputer/laptop: Digunakan sebagai media merampungkan dan mengelola hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian.

#### H. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan Efektivitas Dakwah Dai Muhammadiyah dalam menyebarluasakan Ajaran Islam di Desa Tungka, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu penulis mengadakan pengamatan dengan

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 219

alat dan panca indra mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam bentuk pengamatan secara langsung, perekaman suara, pengambilan foto atau dokumentasi.

## 2. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak terkait dalam hal ini secara umum masyarakat Desa Tunga, Kec. Enrekang dan secara khusus tokoh agama Desa Tunga, Kec. Enrekang. Dengan alasan pihak ini yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan dialog interaktif kepada informan, data yang digali dengan wawancara terkait Efektifitas Dakwah Dai Muhammadiyah dalam Penyebaran Agama Islam di Desa Tunga, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>45</sup> Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertuang ataupun foto.

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, ( cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2008), h. 121

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian<sup>46</sup>.

Pada penyusunan proposal skripsi nantinya, data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.<sup>47</sup> Metode ini digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai "kacamata kudanya dalam melihat masalah penelitian."<sup>48</sup>

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik induktif yaitu metode yang menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan

---

<sup>46</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 120

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 28

teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya

Untuk memulai sebuah penelitian, dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>49</sup> Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>50</sup>

Campuran yaitu merupakan metode pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell, 2012). Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian

---

<sup>49</sup> Sumadi suryabrata. *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.

<sup>50</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 157

metode campuran adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja (Creswell, 2012).<sup>51</sup> sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.



---

<sup>51</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/> (Januari 2020)

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Profil Desa Tungka**

**1. Batas-batas Desa Tungka**

Desa Tungka merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang ada di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah 2717 ha.

Memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang

Sebelah Timur : Kelurahan Puserden

Sebelah Utara : Desa Temban

Sebelah Selatan : Desa Cemba

**2. Jumlah Penduduk**

Jumlah Penduduk Desa Tungka berdasarkan jenis kelamin tahun 2021.

Gambaran ini bisa kita lihat pada tabel di bawah.

No	Dusun	Jumlah Penduduk				
		Laki-	Perempuan	Jumlah	Kepadatan	Jumlah

		Laki		KK	Penduduk	Jiwa
1	Balimbongan	167	134	87		307
2	Lembang	231	197	116		428
3	Galung	308	274	138		582
4	Tapuang	208	175	91		383
Jumlah		915	780	452		1694

### 3. Iklim

Keadaan iklim di Desa Tungka terdiri dari Musim Hujan, Musim Kemarau, dan Musim Pancaroba. Yang dimana Musim Hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, musim kemarau terjadi antara bulan Juli sampai dengan November, sedangkan musim Pancaroba terjadi antara bulan Mei sampai dengan Juni.

### 4. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat Desa Tungka sangat bervariasi, pada umumnya masyarakat berprofesi sebagai petani Jagung dan ternak Sapi. Di samping itu sebagian bekerja sebagai pedagang, PNS dan buruh.

### 5. Tingkat Pendidikan

Salah satu variabel yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu daerah adalah pendidikannya. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi disuatu daerah maka semakin maju daerah tersebut, begitu pula sebaliknya semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah maka

tingkat kemajuan daerah tersebut semakin rendah. Dengan pendidikan yang tinggi maka ada harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masa yang akan datang.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang juga sangat penting bagi suatu daerah untuk mendukung kelancaran aktifitas masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tunga adalah sebagai berikut:

### a) Sarana Pemerintah

Desa Tunga memiliki sebuah kantor Desa sebagai tempat untuk menjalankan pemerintahan yang terletak di Dusun Lembang.

### b) Sarana Kesehatan

Di Desa Tunga terdapat 1 buah puskesmas.

### c) Sarana Ibadah

Di Desa Tunga terdapat 4 masjid dan 1 musollah yang digunakan oleh umat muslim beribadah setiap harinya.

### d) Sarana Olahraga

Di Desa Tunga terdapat beberapa dua lapangan yang digunakan untuk berolahraga disetiap harinya, seperti lapangan sepak bola, sepak takraw dan bola voly.

## 7. Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tungka ialah seratus persen beragama islam. Sebab sejak awal, desa ini dihuni oleh orang yang beragam islam. Untuk lebih jelasnya, berikut bagan datanya.

Masyarakat Kecamatan Tugka dari segi kepercayaan penganut agama islam 100

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.694 orang
2	Kristen	0 orang
3	Katolik	0 orang
4	Hindu	0 orang
5	Budha	0 orang
6	Belum Beragama	0 orang
	<b>Jumlah</b>	<b>1.694 Orang</b>

%.<sup>52</sup>

<sup>52</sup>Arsip Dokument Desa Tungka 2021

## B. Peran Dakwah Dai Muhammadiyah dalam Penyebaran Ajaran Agama Islam di Desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Peran Dakwah Dai Muhammadiyah terhadap penyebaran ajaran Agama Islam di Desa Tungka, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang bisa dilihat dari tiga bagian yang sangat mencolok yaitu:

### 1. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat mengenai Syariat Islam yang benar

Kehadiran Dai Muhammadiyah yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Tungka saat ini sangat memberikan efek positif bagi pemahaman masyarakat mengenai syariat islam yang benar. Secara umum, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai syariat islam yang benar cukup baik bahkan seiring berjalannya waktu terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Imam Masjid Nurul Ihsan Desa Tungka, Kamaruddin, menerangkan bahwa:

"Alhamdulillah, Pemahaman Masyarakat Desa Tungka tentang syariat islam yang benar itu semakin besar, ini salah satu efek dari adanya Ustadz yang dikirim kesini untuk memahami masyarakat tentang Islam yang benar itu seperti apa. Masyarakat juga senang karena sering ada ceramah-ceramah di masjid untuk menambah pengetahuan tentang syariat islam"<sup>53</sup>

Pemahaman Agama Islam masyarakat Desa Tungka semakin meningkat, antusias masyarakat untuk mendengarkan ceramah islamiyah yang disampaikan oleh dai-dai Muhammadiyah yang diutus juga semakin tinggi. Bahkan masyarakat yang meminta langsung secara khusus kepada

<sup>53</sup> Kamaruddin (84 Tahun), Imam Masjid Nurul Ihsan Desa Tungka. (Desa Tungka, 4 Juli 2021)

Pimpinan Muhammadiyah yang ada di Kabupaten untuk mengirim dai ke Desa Tunga. hal ini diungkapkan langsung oleh salah satu masyarakat desa Tunga.

Masyarakat setempat, Sarifuddin, mengungkapkan bahwa:

"Masyarakat disini sangat butuh ceramah-ceramah untuk kasi tahu ke kita semua tentang berislam yang benar, kami sering bermusyawarah di masjid untuk membuat pengajuan dan meminta ustadz Muhammadiyah dikirim ke sini, supaya ada yang bisa berceramah. Baik Khutbah Jumat, pengajian ibu-ibu sampai beberapa kegiatan kami itu minta langsung ke pengurus Muhammadiyah yang ada di kabupaten. Dan Alhamdulillahnya juga Tenaga Ahli Keagamaan yang bertugas di Sini, kita Ustadz Dari Muhammadiyah"

Kehadiran Dai Muhammadiyah sangat memberikan efek yang besar bagi peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Tunga, dan juga meningkatkan antusias masyarakat untuk mendengar nasihat-nasihat Islamiyah.

2. Mendorong masyarakat untuk meninggalkan praktik dan pemahaman animisme.

Pemahaman animisme atau kepercayaan terhadap makhluk yang merupakan ajaran nenek moyang turun temurun yang kerap menjadi permasalahan yang sangat susah dilepaskan dari kebiasaan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini merupakan salah satu problem yang terjadi dimasyarakat awam. Padahal, hal itu sangat bertentangan dengan kemurnian ajaran islam yang disampaikan oleh Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam*. Dimana ajaran islam sangat mengharamkan

<sup>54</sup> Sarifuddin (44 Tahun), Masyarakat. (Desa Tunga, 4 Juli 2021)

praktik-praktik yang berbau animisme karena itu mencoreng kemurnian tauhid.

Harmawati Yunus, ketua PKK Desa Tunga, mengungkapkan bahwa:

"Dengan adanya Dai yang ada banyak perubahan yang terjadi karena banyak kebiasaan-kebiasaan yang lama yang masih tertakuti dengan adat istiadat sudah ditinggalkan masyarakat".<sup>55</sup>

Masyarakat Desa Tunga Kecamatan Enrekang di Kabupaten Enrekang juga tidak terlepas dari praktik ini. Untuk itu, salah satu tugas yang diemban oleh para dai-dai Muhammadiyah yang selalu disampaikan dalam dakwah-dakwahnya adalah berupaya semaksimal mungkin agar masyarakat tidak lagi mempercayai ajaran-ajaran nenek moyang yang bertentangan dengan nilai ajaran Islam.

Tokoh Masyarakat, Hadir, S.Pd, memaparkan bahwa:

"Sekarang semenjak adanya dai muhammadiyah yang secara berkesinambungan ditugaskan di Desa ini banyak perubahan besar yang terjadi termasuk pada praktek-praktek turun temurun yang diwarisi dari nenek moyang semakin hari semakin berkurang, banyak masyarakat yang sudah tercerahkan oleh dakwah Islam berhijrah dan meninggalkan praktik-praktik itu, dulu kebiasaan seperti ini sangat kental apalagi pada saat ada hajatan yang digelar oleh warga setempat seperti pernikahan dan lain-lain harus mempersiapkan ini dan itu untuk ritual adat yang tujuannya mengusir roh jahat acaranya bisa berlangsung dengan lancar dan sukses. Pemahaman seperti ini memberikan doktrin kepada masyarakat awam yang tidak paham mengenai syariat Islam yang benar. Hal ini sedikit demi sedikit bisa ditinggalkan masyarakat meskipun belum semuanya tapi sudah jarang. Banyak masyarakat yang sudah sadar juga apalagi sudah banyak anak-anak yang di

<sup>55</sup> Wawancara Harmawati Yunus (43 Tahun), ketua PKK Desa Tunga, (Desa Tunga, 4 Juli 2021)

sekolahkan di pesantren dan bisa memberikan pengertian dan wawasan tambahan bagi orang tuanya"<sup>56</sup>

Praktik atau kebiasaan-kebiasaan dan kepercayaan-kepercayaan yang didapatkan dari nenek moyang seringkali menjadi permasalahan yang sangat susah dilepaskan dari kebiasaan masyarakat di pedesaan. Dengan hadirnya para Dai-Dai Muhammadiyah dengan membawa satu prinsip untuk membasmi TBS (Tahayyul, Bidah dan Syirik) ini sangat terlihat di Desa Tungka. Meskipun belum bisa menghilangkan semuanya tapi sangat -sangat terlihat perubahannya dengan banyaknya masyarakat yang mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang melanggar syariat Islam.

### 3. Meningkatkan Antusias masyarakat dalam menjalankan Syariat Islam

Dai selalu disandarkan pada tugas yang paling utama dalam meningkatkan antusias *mad'unya* untuk menjalankan Syariat Islam. Dengan adanya para dai-dai Muhammadiyah yang dikirim ke Desa Tungka, sangat memberi efek bagi para jamaah dalam hal meningkatkan antusias masyarakat menjalankan syariat Islam.

Imam Masjid Nurul Ihsan Desa Tungka, Kamaruddin, juga mengungkapkan bahwa:

"Alhamdulillah juga selama kita rutin bekerjasama dengan pihak Muhammadiyah untuk meminta diutus ustadz-ustadz untuk berceramah, untuk khutbah Jum'at, untuk imam masjid dan juga Tenaga Ahli keagamaan ini. Jamaah masjid disini semakin bertambah banyak anak-anak muda datang, anak-anak kecil jadi bukan cuma orang tuaji yang ada di masjid, TPA nya juga semakin banyak santrinya banyak anak-anak yang mau jadi penghafal Al-

<sup>56</sup> Wawancara Hadir, S.Pd (40 Tahun), Tokoh masyarakat , (Desa Tungka, 4 Juli 2021).

Qur'an, mau jadi ustadz, mau sekolah di Pesantren. Ibu-ibu dan bapak-bapak juga tidak mau kalah untuk belajar al-quran lagi paling ramai kalau Ramadan. Ya pokoknya semoga di Desa Tungka ini banyak ulama-ulama yang lahir disini."<sup>57</sup>

Hal paling mencolok yang bisa dilihat sehari-hari efek dari adanya Dai Muhammadiyah yang ditugaskan di Desa Tungka yaitu adanya peningkatan antusias salat berjamaah, ini dilihat dari saf-saf masjid yang setiap waktu salat mengalami peningkatan yang tidak hanya dihadiri oleh para orang tua, tapi juga oleh anak-anak muda bahkan yang masih anak-anak juga diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah. Kesadaran masyarakat ini tentu bukan tanpa sebab, dan salah satu sebab yang paling utama adalah pengaruh dai.

Selain itu, masyarakat juga sangat antusias dalam menerima kehadiran para dai yang dikirim ke Desa Tungka. Terkhusus pada bulan Ramadan mereka tidak segan-segan untuk meminta secara langsung ke beberapa pihak dari pimpinan Muhammadiyah yang ada di daerah agar ada Dai yang dikirim ke masjid-masjid Desa Tungka untuk memberikan ceramah dan juga menjadi imam salat berjamaah atau tarawih. Hasilnya, para dai-dai yang dikirim mampu memberikan efek positif kepada masyarakat, dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran islam. Selain itu, masyarakat sangat termotivasi untuk mengaji karena ada dai yang hadir untuk mengajar secara langsung. Halakah pengajian Alquran ini tidak hanya dihadiri oleh anak-anak dan remaja tapi

<sup>57</sup> Wawancara Kamaruddin (84 Tahun), Imam Masjid Nurul Ihsan Desa Tungka. (Desa Tungka, 4 Juli 2021)

bahkan turut hadir para lansia-lansia yang masih antusias untuk mempelajari Al-Quran.

Dai juga menjadi teladan anak-anak dan orang tua dalam bersikap sehingga tak jarang banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Kemauan ini berbanding lurus dengan tujuan anak-anaknya yang ingin menjadi ulama serta penghafal Alquran seperti figur yang tergambarkan oleh dai-dai Muhammadiyah yang ada. Kesadaran anak-anak untuk memilih lanjut sekolah di pesantren adalah suatu pilihan yang tepat dalam hal meningkatkan pemahaman agama islam. Sehingga ke depannya alumni pesantren mampu menjadi dai kembali di Desa Tungka.

Kamaruddi, Imam masjid Nurul Ihsan Desa Tungka, kembali menambahkan bahwa:

"Semangat masyarakat untuk bersedekah disini juga besar sekali, sama kalau lebaran idul adha biasanya jumlah hewan qurban yang disembelih sebanyak 50 lebih untuk sapi lain lagi kambingnya"<sup>58</sup>

Pengamalan ajaran syariat islam yang dilakukan oleh masyarakat yang selalu ada peningkatan dari waktu ke waktu. Misalnya, kesadaran menjalankan ibadah qurban dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan. Tahun lalu di Desa Tungka jumlah hewan qurban sekitar 50 ekor dan tahun ini 2021 berjumlah 60 ekor. Peningkatan itu ditandai dengan minimalnya dua faktor. Faktor pertama, adalah dorongan dari para da'i-da'i kepada para masyarakat tentang pentingnya yang disebut berqurban

<sup>58</sup> Wawancara Kamaruddin (84 Tahun), Imam Masjid Nurul Ihsan Desa Tungka. (Desa Tungka, 4 Juli 2021)

sebagai bentuk pengabdian dan pengorbanan atas ketaatan kepada sang pencipta yaitu Allah subhanahu wataala. Faktor kedua adalah, antusias masyarakat senantiasa meningkat karena kepanitian yang terbentuk. Kepanitian itu khusus dibentuk untuk menghendel dan mengatur hewan-hewan qurban lainnya. Sehingga para masyarakat sangat percaya untuk memberikan qurbannya, karena mempertimbangkan kemaslahatan yang didapatkan.

Untuk mencapai keberhasilan dai dalam menyebarkan syariat islam di Desa Tungka dilakukan melalui beberapa cara:

#### 1. Khatib Jum'at

Khutbah Jumat merupakan salah satu dari rukun Jumat, yang harus dilakukan agar salat Jumat sah. Selain itu, Khutbah Jumat juga sebagai media untuk memberikan nasihat-nasihat ketaqwaan kepada para Jamaah. Khususnya nasihat tentang peningkatan taqwa kepada Allah dan menjauhi bentuk-bentuk kesyirikan dan kepercayaan animisme. Khutbah Jumat dinilai sangat efektif sebagai salah satu penyadaran umat dalam hal menyerukan kepada jalan-jalan kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah subhanahu wata'ala.

Syarifuddin, Dai Muhammadiyah, memaparkan bahwa:

"Sebagai Da'i Kita sangat merasa beryukur dengan banyaknya perubahan yang terjadi di masyarakat. Adami banyak kebiasaan-

Seperti membawa sesajian di sungai, dan pada hari-hari tertetu ada ritual-ritudal yang dilakukan. Sekarang, sudah tinggal sedikit yang melakukan,

semaumi,"<sup>59</sup>

<sup>59</sup> <http://www.rahmatulilahi.com/2011/04/01/kebiasaan-animisme-dan-paganisme-dalam-masyarakat-islam.html>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, mendorong kesadaran masyarakat untuk meninggalkan praktik-praktik yang ada unsur kesyirikannya, sangat terkait dengan kehadiran para da'i untuk selalu memberikan nasihat kepada para masyarakat. Sehingga upaya itu, sangat nampak terasa kepada masyarakat.

## 2. Dai hadir sebagai pemberi nasehat di pengajian-pengajian

Kebutuhan masyarakat terhadap Dakwah tidaklah cukup dengan Khutbah Jumat semata yang hanya dapat dihadiri oleh para laki-laki saja. Namun, juga dibutuhkan oleh ibu-ibu. Sehingga, para ibu-ibu berinisiatif untuk membuat pengajian bulanan yang mayoritas dihadiri oleh para ibu-ibu.

Harmawati Yunus, ketua PKK Desa Tungka memaparkan bahwa:

"Semenjak ada pengajian, yang kita rasakan itu banyak perubahan. Terutama silaturahmi. Silaturahmi mulai terpupuk dengan baik. Ini semua diajarkan dipengajian. Itu juga, solat berjamaah dari ibu-ibu mulai disadari. Banyak lagi, kayak memberi makan ketika ada kematian keluarga. Dulu, sangat ribet. Karena harus banyak yang hadir memasak makanan. Tentu ini sangat merepotkan bagi keluarga yang meninggalkan kelaurnya, karena harus sibuk utus didapur lagi. Kalau sekarang, sudah tidak begitu. Ini juga bagian perubahan yang dirasakan dari materi pengajian."<sup>60</sup>

Dari melihat paparan yang disampaikan oleh salah satu ibu pengajian di atas, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan tentang efektifnya pengaruh pengajian di tengah-tengah ibu-ibu. Bagaimana silaturahmi mereka mulai terpupuk dengan baik. Sudah menjadi barang tentu, jika silaturahmi di tengah satu masyarakat kuat, maka solidaritas yang ada di tengah masyarakat pun akan sangat bagus. Ada banyak manfaat yang mampu dirasakan jika

<sup>60</sup> Wawancara Syarifuddin (40 tahun), ketua PKK Desa Tungka

persatuan berkat silaturahmi itu dapat dirasakan oleh masyarakat. Seperti jika ada yang sakit, maka dengan cepat mendapat respon dari tetangga-tetangga yang lain atau masyarakat-masyarakat yang lainnya.

### 3. Pembina TPA atau TPQ

Kehadiran TPA atau TPQ di tengah-tengah komunitas masyarakat sangat dibutuhkan. Salah satu tujuannya adalah untuk mencetak sumber daya manusia semakin berkembang. Khususnya dalam hal pengembangan kemampuan anak-anak bisa mengaji dan dapat mengenal Islam sejak dini. Selain itu, TPA dan TPQ juga berfungsi untuk mengenalkan anak-anak bagaimana ahlak yang baik kepada orang tua, guru, kepada yang lebih tua.

### 4. Tenaga Ahli Keagamaan

Kehadiran Tenaga Ahli Keagamaan yang ditugaskan oleh pemerintah daerah setempat sangat memberikan efek bagi para jamaah setempat. Mengingat para TAK ditugaskan dengan empat fungsi utama. Yaitu, sebagai Imam Masjid, Khatib Jumat, Mengajar TPA/TPQ, dan memberikan Pengajian atau Ceramah kepada para jamaah.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh Takbir (44 Tahun), selaku Kepala Desa Tunga mengatakan:

"Kehadirannya ini TAK bagus sekali dan Kita sebagai masyarakat sangat bersyukur. Karena memang Kita sangat butuh. Khususnya jika Ramadan tiba. Kita mau mendengar imam dan memberikan ceramah. Contohnya tahun ini, masyarakat sangat bersemangat hadir ke masjid solat tarwih karena imamnya sangat bagus suaranya dan tajwidnya. Itu juga menjadi salah satu penyemangat masyarakat hadir solat berjamaah."<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Takbir (44 Tahun), masyarakat, desa Tunga

Mendengar apa yang disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan, jika kehadiran TAK cukup menjadi warna tersendiri untuk meningkatkan antusias masyarakat untuk hadir ke Masjid melaksanakan salat. Selain itu, kehadiran TAK juga sangat diharapkan kehadirannya. Karena dapat memberi pengaruh kepada masyarakat. Khususnya pengembangan keilmuan masyarakat.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Dai Muhammadiyah dalam Penyebaran Ajaran Agama Islam di Desa Tungka Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

#### I. Faktor Pendukung

##### a. Pemerintah

Pemerintah setempat yang ada di Desa Tungka sangat *mensuport* kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Hal itu, karena menurut pemerintah Desa setempat itu bagian daripada kemajuan dan perkembangan suatu desa, bilamana para masyarakat punya kemampuan keilmuan yang kuat terlebih kepada keimuan keagamaan. Sehingga menjadi tolok ukur maju mundurnya sebuah desa tergantung dari kemampuan masyarakat.

Selain itu, pemerintah bahkan memfasilitasi para dai-dai yang ditugaskan ke sana untuk tugas dakwah, baik tempat tinggal ataupun mendorong para masyarakatnya untuk gotong royong memberikan sumbangsinya berupa sembako kepada dai yang sedang bertugas.

Hal itu disampaikan oleh Tokoh Masyarakat, Takbir, S.Pd, mengatakan bahwa:

"Faktor utama yang menjadi pendukung Dakwah Muhammadiyah adalah pemerintah setempat. Pemerintah setempat sangat mendukung kerja-kerja dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Selain itu, kemauan masyarakat sangat antusias dalam menerima dakwah yang dilakukan oleh dai-dai Muhammadiyah"<sup>62</sup>

b. Antusias Masyarakat

Antusias masyarakat tergolong sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor pertama, antusias ingin belajar dan duduk mendengarkan ketika para dai memberikan ceramah. Sehingga, kita tidak menjumpai banyak masyarakat yang keluar ketika ceramah sedang berlangsung. Dan ketika khutbah Jumat, masyarakat sudah berkumpul sebelum khutbah Jumat dilangsungkan. Faktor kedua, para dai yang ditugaskan ke Desa Tunga, sangat diperhatikan soal maknanya. Itu merupakan indikasi, bahwa masyarakat juga sangat peduli dengan kemamkmuran para dai.

Masyarakat setempat, Sarifuddin, mengungkapkan bahwa:

"Masyarakat sangat antusias untuk mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para dai-dai yang dikirim oleh Muhammadiyah. Sehingga, banyak perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Khususnya kesadaran dalam mengamalkan ibadah baik yang wajib ataupun yang sunnah."<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Takbir, S.Pd (44 Tahun), Tokoh masyarakat, (Desa Tunga, 4 Juli 2021).

<sup>63</sup> Sarifuddin (44 Tahun), Masyarakat. (Desa Tunga, 4 Juli 2021)

## 2. Faktor Penghambat

### a. Akses lokasi

Akses jalan menuju ke Desa Tunga, cukup jauh sekitar 5 KM masuk. Sementara jalan masuk yang kita jumpai banyak yang rusak dan berlubang. Terlebih, untuk sampai di Desa Tunga, diperantari dengan hutan. Sehingga, para dai yang akan masuk menjadikannya sedikit sebagai beban. Terlebih jika ada tiba-tiba orang meninggal dan harus orang yang dari luar memberikan ceramah/tausiah. Maka tak jarang para dai itu harus bermalam di Desa Tunga.

### b. SDM Dai yang Masih Minim

Melihat jumlah masyarakat yang berjumlah sekitar 1.694 dan jumlah masjid berjumlah empat masjid dan satu musallah sementara dai yang dikirim hanya berjumlah dua orang untuk mengisi masjid-masjid tersebut. Tentu, sangat tidak seimbang. Sehingga, untuk mengisi khutbah Jumat pada setiap pekannya, dengan terpaksa diisi oleh masyarakat setempat yang notabeneanya kurang kemampuan untuk melakukan Khutbah Jumat ataupun ceramah-ceramah.

Hal itu sesuai apa yang disampaikan oleh Tokoh Masyarakat, Hadir, S.Pd, mengatakan bahwa:

---

"Masih banyak pembahasan dalam ajaran Islam yang belum diketahui, masih banyak masyarakat yang tidak terlalu bisa mengaji dengan baik dan benar, namun sangat kurang dai-dai yang datang untuk mengajar para jamaah tersebut"<sup>64</sup>.

Dari hasil pengakuan salah satu tokoh masyarakat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa SDM Dai ternyata sangat dibutuhkan. Hal itu ditandai karena banyaknya pembahasan-pembahasan agama yang belum usai dibahas dan diketahui oleh para masyarakat. Sementara para Dai yang berkompeten, sangatlah sedikit.



---

<sup>64</sup> Hadir, S.Pd (74 Tahun), Tokoh masyarakat, (Desa Tungka, 4 Juli 2021).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Dai Muhammadiyah Terhadap Penyebaran Agama Islam di Desa Tunga, Kec. Enrekang, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa Peran Dakwah Dai Muhammadiyah yang ada di Desa Tunga Tunga cukup efektif dengan melihat banyaknya perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Khususnya dalam hal pengamalan ibadah dan aqidah.
2. Faktor pendukung Dai Muhammadiyah dalam penyebaran Agama Islam di Desa Tunga yaitu Faktor pendukung dakwah Dai Muhammadiyah di Desa Tunga terhitung cukup banyak; Kultur masyarakat yang terbuka; Adanya Support System dari pemerintah setempat; Dan telah ada warga yang secara tidak langsung sudah terwarnai dengan nilai dan ideologi dakwah Muhammadiyah karena telah mengenyam pendidikan di institusi pendidikan Muhammadiyah (Sekolah maupun Perguruan tinggi). Dan juga adanya Dai Muhammadiyah yang siap selalu dalam memberikan spirit peningkatan ibadah kepada Allah Swt.
3. Faktor Penghambat dakwah Dai Muhammadiyah di Desa Tunga yaitu masih minimnya rasio Sumber Daya Manusia (SDM) Dai atau Muballigh Muhammadiyah terhitung masih sangat minim jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat dalam proses peningkatan semangat keberagamaannya. Selain itu akses kondisi desa yang masih susah dalam

2. Faktor pendukung Dai Muhammadiyah dalam penyebaran Agama Islam di Desa Tungka yaitu Faktor pendukung dakwah Dai Muhammadiyah di Desa Tungka terhitung cukup banyak; Kultur masyarakat yang terbuka; Adanya Support System dari pemerintah setempat; Dan telah ada warga yang secara tidak langsung sudah terwarnai dengan nilai dan ideologi dakwah Muhammadiyah karena telah mengenyam pendidikan di institusi pendidikan Muhammadiyah (Sekolah maupun Perguruan tinggi). Dan juga adanya Dai Muhammadiyah yang siap selalu dalam memberikan spirit peningkatan ibadah kepada Allah Swt.
3. Faktor Penghambat dakwah Dai Muhammadiyah di Desa Tungka yaitu masih minimnya rasio Sumber Daya Manusia (SDM) Dai atau Muballig Muhammadiyah terhitung masih sangat minim jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat dalam proses peningkatan semangat keberagamaannya. Selain itu akses kondisi desa yang masih susah dalam mengakses jaringan dan kondisi tempat yang susah di akses di beberapa Kawasan.

#### **B. Saran**

Setelah membaca dengan teliti hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor pendukung yang telah disebutkan di atas adalah potensi besar dan sumber daya yang dapat digunakan oleh semua kalangan dalam kerja meningkatkan semangat keberagaman masyarakat tak terkecuali

Dai Muhammadiyah. Karena itu, peneliti menyarankan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah untuk segera melatih kader-kadernya untuk tampil di hadapan masyarakat memberikan ceramah, khutbah maupun pengajian. Sehingga, SDM yang menjadi kekuatan utama, bisa seimbang antara kebutuhan masyarakat.

2. Minimnya rasio SDM yang ada dengan jumlah masyarakat yang ada. hendaknya menjadi catatan bagi Dai Muhammadiyah setempat untuk memfasilitasi rekrutmen dan/atau penjangkaran anggota. Atau bisa juga dalam bentuk mengadakan dengan intens (Berkala) kegiatan pelatihan muballigh sehingga stock dai Muhammadiyah tidak lagi kekurangan.
3. Problematika yang terjadi di masyarakat banyak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Kebutuhan masyarakat terhadap dakwah pun semakin kompleks. Karena itu, para da'i diharapkan dapat memahami secara detail apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Selain itu, perlu dikonsepsi tema-tema yang relevan. Sehingga masyarakat tidak bosan dengan materi-materi yang diberikan. Karena materi tersebut telah terjadi pengulangan berkali-kali. Karena adanya tindak lanjut dari tema-tema materi yang disampaikan. Dengan begitu, yang diharapkan adalah peningkatan ilmu pengetahuan dari para jamaah.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Islamiyah, Wizarah Al-Auquf wa Asy-Syu'uni al Islamiyah. 1404. al Mawsu'atuh Al Fiqhiyah al Kuwaitiyah. Kuwait: Darussalam.

At-Thobariy, Abu Ja'far. 2000 M. Jaami'ul Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an Tahqiq

Ahmad Muhammad Syakir. Muassasah ar-Risalah.

Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah 2004. Jakarta: Bulan Bintang.

An-Naisaburi, Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim, juz 1 bab bayanul iman, islam dan ihsan*. Bayrut: Darul al-kutub.

An-Naisaburi, Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi. *Shahih Muslim, juz 1, bab bayanul iman, islam dan ihsan*. Bayrut: Darul al-kutub ilmiah.

Arikunto, Suharmin. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. 13; Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Akbar, Husaini Usman dan Setiady. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.

Al Bukhari, Muhammad bin Ismail. 1442 H. *Sahih al Bukhari*.

Akbar, Husain dan Usman Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*.

Baqiy, Abdul. 1422. *Darul Ihya At-Taratsi Al-Arabi*. Beirut

Dosenpendidikan.co.id.

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/01/pengertian-agama-islam.html>

Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Muslim bin Al-Hajjaj Abu Al Husni Al-Qusyairy An-Naisabury. *Sahih Muslim*.

Syamsuddin AB. Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana

Sholeh, Rosyadah. 2010. Manajmen Dakwah Islam. Yogyakarta: Suara Muhamadiyah.

Shihab, M. Quraish. 2006. Menabur Pesan Ilahi; Al- Qura'n dan Dinamika

Sulton, Muhammad. 2003. Desain Ilmu Dakwah. Semarang.

Tahqiq Muhammad Fuad

Tantang, M. Amrin. 1995. Menyusun Rencana Penelitian.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. Kamus al-Munawir. Yogyakarta: Pustaka Progesif.

Haq, Hamka. 2009. Islam Rahmah untuk Bangsa. Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia.

W. Montgomery Watt. Aqida dalam The Encyclopediia of Islam



## LAMPIRAN

## Dokumentasi



Dokumentasi Solat Berjamaah di Masjid Nurul Ihsan Tungka yang diimami oleh Dai Muhammadiyah (18/03/2021)



Dokumentasi Imam Solat Idul Fitri 1442 Hijriyah yang diimami oleh Dai Muhammadiyah (14/05/2021)



Dokumentasi Saat mengajar  
TK/TPA Nurul Ihsan Tungka (15/06/2021)



Dekomenyasi Saat memotivasi  
pemuda dan pemudi Desa Tungka (12/5/2021)



Dokumentasi saat memberikan ceramah subuh  
di Masjid Nurul Ihsan Tungka (21/06/2021)



Dokumentasi saat memberikan motivasi mengafal  
kepada adik-adik TK/TPA Nurul Ihsan Tungka (25/06/2021)



Dokumentasi Saat memberikan ceramah kepada pengajian Ibu-Ibu yang ada di Desa Tungka. (21/05/2021)



Dokumentasi wawancara bersama Bapak Hadir, S.Pd. (15/7/2021)



Dokumentasi wawancara bapak Talbir, S.Pd (15/6/2021)



Dokumentasi wawancara dengan bapak Kamaruddin dan Bapak Anwar (16/06/2021)

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa peran Muhammadiyah di Desa Tungka?
2. Bagaimana Efektivitas Dakwahnya Dai Muhammadiyah?
3. Bagaimana bentuk dakwah dai Muhammadiyah yang ada di Desa Tungka?
4. Menurut Anda apa faktor penghambat Dai Muhammadiyah?
5. Apa Faktor Pendukung Dakwah Muhammadiyah di Desa Tungka?



## RIWAYAT HIDUP



**Arinal Hidayah**, lahir di Sinjai, 07 Mei 1997, merupakan anak kedua dari pasangan suami istri Ambo Raju dan Suryani. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD 193 Jenna, Dusun Banoa, Desa Sukamaju, Kec. Tellulimpoec, Kab. Sinjai pada tahun 2009, MTs. Syi'ar Islam, Kel. Batulappa, Kab. Sinjai pada tahun 2012, lalu melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizul Quran Nurul Jibal Bua, serta Madrasah Aliyah Darul Hikmah Lenggo-Lenggo, Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Ma'had al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar 2015 hingga 2019 dan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dari tahun 2016 sampai 2021. Pada tahun 2018 diamanahi menjadi Pimpinan Redaksi Bukaberita.Id merupakan satu media online yang berada di Makassar. Pada tahun 2019 menjadi Insania FM. Dan pada tahun 2019 ikut dalam sekolah Da'i Internasional Aqsa Institute dan dinobatkan sebagai peserta terbaik. Dan pada tahun 2021 dikontrak oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang sebagai Tenaga Ahli Keagamaan. Penulis saat ini sedang aktif membina sebuah komunitas Lentera Komunikasi sebuah komunitas pengembangan diri dan bakat.

ARINAL HIDAYAH -

105271100216

by Tahap Skripsi -



Submission date: 08-Sep-2021 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1643429531

File name: ARINAL\_HIDAYAH.docx (376.97K)

Page count: 8095

Character count: 52500

QUALITY REPORT

3%  
CLARITY INDEX

23%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source

11%

eprints.walisongo.ac.id  
Internet Source

6%

www.uusmhusaini.online  
Internet Source

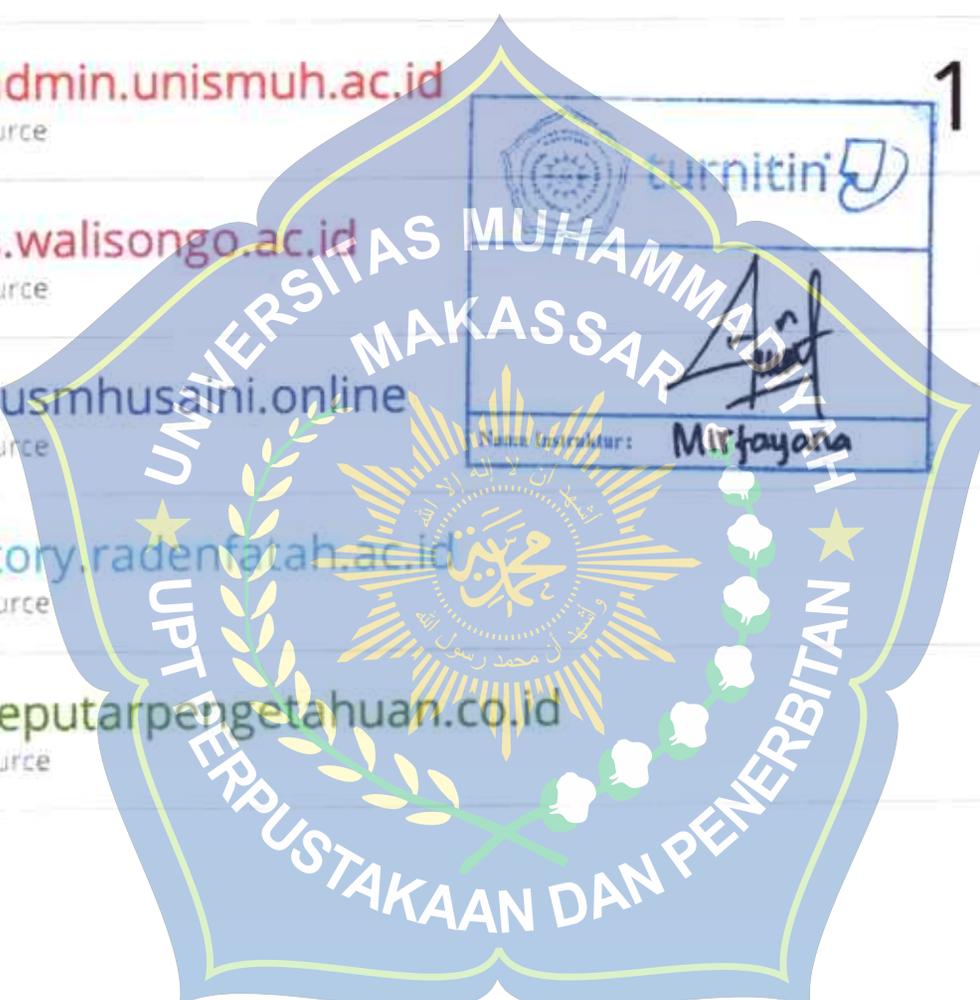
2%

repository.radenfatah.ac.id  
Internet Source

2%

www.seputarpengetahuan.co.id  
Internet Source

2%



Hide quotes  On  
Hide bibliography  On

Exclude matches  On